

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO) Diabetes Melitus adalah penyakit metabolisme kronis ditandai dengan kenaikan kadar glukosa darah (atau gula darah), yang berdampak pada penyakit serius seperti jantung, pembuluh darah, mata, ginjal dan syaraf (WHO, 2020). Diabetes melitus terbagi menjadi dua jenis, yaitu diabetes melitus tipe 1 dan diabetes melitus tipe 2. Diabetes melitus tipe 2 merupakan diabetes yang disebabkan oleh resistensi insulin, disfungsi sel, gangguan sekresi insulin, dan faktor lingkungan seperti obesitas, makan berlebihan atau kurang makan, olahraga, stress, dan penuaan (Banday et al., 2020). Jenis diabetes yang paling umum adalah diabetes tipe 2, umumnya diidap orang dewasa, yang muncul ketika tubuh menjadi kebal terhadap insulin, atau tidak memproduksi cukup insulin yang diperlukan tubuh (WHO, 2020).

Diabetes Melitus (DM) tipe 2 merupakan penyakit kronis, ditandai dengan kondisi hiperglikemia akibat terjadinya resistensi insulin (Wells dkk, 2014). Hiperglikemia adalah suatu kondisi medis berupa peningkatan kadar glukosa darah melebihi normal yang menjadi karakteristik beberapa penyakit terutama diabetes melitus di samping berbagai kondisi lainnya. Diabetes Melitus (DM) saat ini menjadi salah satu ancaman kesehatan global. Berdasarkan penyebabnya DM dapat diklasifikasikan menjadi 4 kelompok, yaitu DM tipe 1, DM tipe 2, DM gestasional dan DM tipe lain (Menteri Kesehatan RI, 2020). Penyakit DM ini disebabkan oleh lemahnya respon sel tubuh terhadap insulin atau sel beta Langerhans pancreas sehingga produksi insulin berkurang (Darmayanti, 2015). Prevalensi Diabetes Melitus tipe 2 mencapai 231,99 juta di dunia dan diprediksikan terus meningkat. Indonesia menduduki peringkat ke-7 di tahun 2018 dengan jumlah penyandang sebesar 14,4 juta jiwa dan diperkirakan meningkat di tahun 2030 dan 2045 (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan data *International Diabetes Federation* (IDF) tahun 2021, wilayah Asia Tenggara menempati peringkat ke-3 dengan prevalensi sebesar 8,7% dan Indonesia menduduki urutan ke-5 dari 10 negara dengan jumlah penderita diabetes tertinggi yaitu sebanyak 19,5 juta orang (IDF, 2021). Diabetes melitus adalah salah satu penyebab kematian terbesar urutan ke-3 di Indonesia dengan persentase 6,7% (Resti & Cahyati, 2022).

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi diabetes melitus di Indonesia paling banyak diderita oleh perempuan sebesar 1,8% sedangkan pada laki-laki sebesar 1,2%. Berdasarkan kelompok usia, prevalensi diabetes melitus paling banyak pada rentang usia 55-64 tahun sebesar 6,3%. Prevalensi tersebut menunjukkan adanya peningkatan prevalensi diabetes melitus bila dibandingkan dengan prevalensi diabetes melitus pada hasil Riskesdas tahun 2013 yaitu sebesar 5,5%. Provinsi Bengkulu merupakan provinsi di Indonesia yang menduduki peringkat ke-15 bersama dengan provinsi Sumatera Selatan, Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Barat dengan angka prevalensi DM sebesar 0,9% menurut prevalensi diabetes melitus berdasarkan diagnosis pada penduduk semua umur menurut provinsi (Riskesdas, 2018).

Riset Kesehatan Dasar tahun 2023 di Provinsi Bengkulu, menunjukkan jumlah penderita Diabetes Melitus sebanyak 23,460 orang, dan 5,367 (23%) mendapat pelayanan sesuai standar. Daerah dengan persentase penderita Diabetes Melitus yang mendapatkan pelayanan sesuai standar menurut kabupaten/kota di provinsi Bengkulu tahun 2023 tertinggi yaitu kabupaten Bengkulu Tengah dengan persentase 73% jumlah penderita Diabetes melitus sebanyak 5.611 orang, dan kabupaten Bengkulu Selatan berada di peringkat ke 7 dengan persentase 9% jumlah penderita Diabetes Melitus sebanyak 1.862 orang (Riskesdas, 2023).

Menurut Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkulu Selatan tahun 2022 tingkat kepadatan penduduk tertinggi ada di wilayah Kecamatan Pasar Manna yaitu sebanyak 3.164,9 jiwa/km², sedangkan kepadatan terendah ada di wilayah Kecamatan Ulu Manna Puskesmas Lubuk tapi yaitu sebanyak 35,6 jiwa/km². Di Kabupaten Bengkulu Selatan pada tahun 2022 jumlah penderita Diabetes

Melitus sebanyak 11.150 orang. Persentase penderita Diabetes Melitus mendapat Pelayanan sesuai standar Puskesmas di Kabupaten Bengkulu Selatan tahun 2022 tertinggi yaitu di Kecamatan Pasar Manna dengan persentase 105,5%. Jumlah penderita Diabetes Melitus di Kabupaten Bengkulu Selatan di peringkat pertama yaitu Puskesmas Kota Manna dengan jumlah penderita Diabetes Melitus sebanyak 1.653 orang, peringkat kedua yaitu Puskesmas Kayu Kunyit dengan jumlah penderita Diabetes Melitus sebanyak 1.054 orang, dan peringkat ketiga yaitu Puskesmas M.Taha dengan jumlah penderita Diabetes Melitus sebanyak 1.002 orang.

Pemeriksaan laboratorium klinik merupakan salah satu faktor penunjang yang penting dalam membantu menegakkan diagnosis suatu penyakit, salah satunya adalah pemeriksaan kadar glukosa dalam darah. Pemeriksaan kadar glukosa dalam darah oleh para klinisi baik untuk tujuan skrining atau pemantauan penyakit Diabetes Melitus (DM). akurasi hasil pemeriksaan kadar glukosa dalam darah dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain persiapan pasien yaitu puasa atau tidak, pengumpulan sampel (sampling), preparasi sampel, dan metode pemeriksaan yang digunakan untuk pengukuran kadar glukosa dalam darah. Kadar glukosa dalam darah diperiksa dari sampel darah lengkap (*whole blood*) yang berasal dari pembuluh darah kapiler atau vena, serum, dan plasma dengan antikoagulan Natrium Fluorida (NaF) (Fischbach & Dunning III, 2009).

Diabetes dan komplikasinya adalah salah satu kelompok klaim terbesar untuk biaya katastrofik (penyakit tidak menular) pada Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yaitu 33% dari total pengeluaran penyakit katastrofik (Perkeni, 2015).

Pusat Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disebut Puskesmas menurut Permenkes Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan masyarakat adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya (Permenkes RI, 2019).

Di Bengkulu Selatan, berbagai penelitian telah dilakukan untuk meneliti pengobatan pada pasien DM tipe-2. Akan tetapi sejauh ini belum ada laporan tentang analisis pengobatan diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas M.Taha Kecamatan Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengobatan pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas M.Taha. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi berbagai pihak dalam meningkatkan pelayanan pada penderita DM, sehingga dapat meningkatkan pengendalian terhadap penyakit DM.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sosiodemografi pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas M.Taha Kecamatan Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan Periode Januari-Juni 2024?
2. Bagaimana penggunaan obat Diabetes Melitus tipe 2 yang digunakan pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas M.Taha Kecamatan Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan Periode Januari-Juni 2024?
3. Bagaimana *outcome* klinis pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas M.Taha Kecamatan Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan Periode Januari-Juni 2024?

1.3 Tujuan

1. Mendapatkan gambaran sosiodemografi pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas M.Taha Kecamatan Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan Periode Januari-Juni 2024.
2. Mendapatkan gambaran penggunaan obat Diabetes Melitus tipe 2 yang digunakan pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas M.Taha Kecamatan Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan Periode Januari-Juni 2024.

3. Mendapatkan gambaran *outcome* klinis pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas M.Taha Kecamatan Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan Periode Januari-Juni 2024.

1.4 Manfaat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi Akademis

Sebagai bahan masukan dan bahan bacaan yang diharapkan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa/I di Institut Sains Dan Teknologi Nasional Jakarta.

2. Bagi Puskesmas

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang analisis pengobatan pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas M.Taha Kecamatan Pasar manna Kabupaten Bengkulu Selatan dan menjadi referensi pertimbangan dalam pengadaan obat dan penggunaan jenis obat antidiabetik di Puskesmas M.Taha Kecamatan Pasar manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan ataupun acuan sebagai gambaran awal untuk melakukan penelitian pada tahap yang lebih lanjut.

